



Kesasar Ing Festival Dhungka

Tersesat di Festival Dhungka

Penulis : RF. Dhonna
Ilustrator: Pakkuma



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kesasar Ing Festival Dhungka
Tersesat di Festival Dhungka

Penulis
RF. Dhonna

Penelaah
Siti Masrifatul Fitriyah
Kukuh Setya Wibowo

Penanggung Jawab
Puji Retno Hardiningtyas

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Pakkuma

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2024

E-ISBN : 978-634-00-1026-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



Halo, Anak-anak Indonesia Hebat!

Semoga kalian senantiasa memperoleh limpahan rahmat, taufik, dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, Ibu bersama Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menghadirkan karya istimewa berupa buku cerita anak dwibahasa bergambar bertema STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Melalui 113 buku cerita yang ditulis dalam bahasa Jawa, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Madura, kalian dapat belajar STEAM secara mengasyikkan.

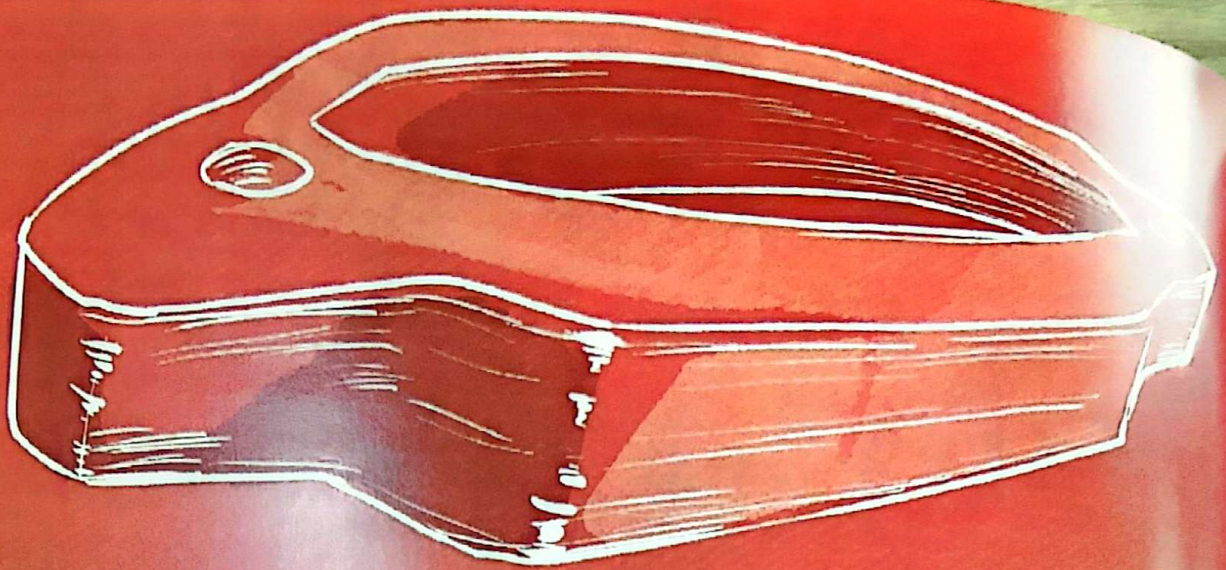
Keseruan kisah para tokoh dalam buku-buku tersebut dapat dinikmati dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bentuk komitmen Ibu dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus mengembangkan literasi anak. Dengan membaca, kalian dapat bertualang melalui kisah-kisah seru sambil mempelajari nilai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kreativitas yang berakar pada kearifan lokal.

Kalian juga dapat berlatih mengamati, bertanya, menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengekspresikan diri melalui seni serta imajinasi sehingga mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan identitas lokal. Tidak perlu khawatir merasa bosan karena ilustrasi yang disajikan akan membantu kalian menguatkan kemampuan literasi, membangun karakter, dan memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan modern dalam nuansa lokal.

Bukalah jendela untuk menapak jalan menuju dunia melalui membaca. Tetap cintai Bahasa Indonesia dan lestarikan bahasa daerah dengan membaca buku-buku kami, ya.

Surabaya, November 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur,

Puji Retno Hardiningtyas



DAFTAR ISI

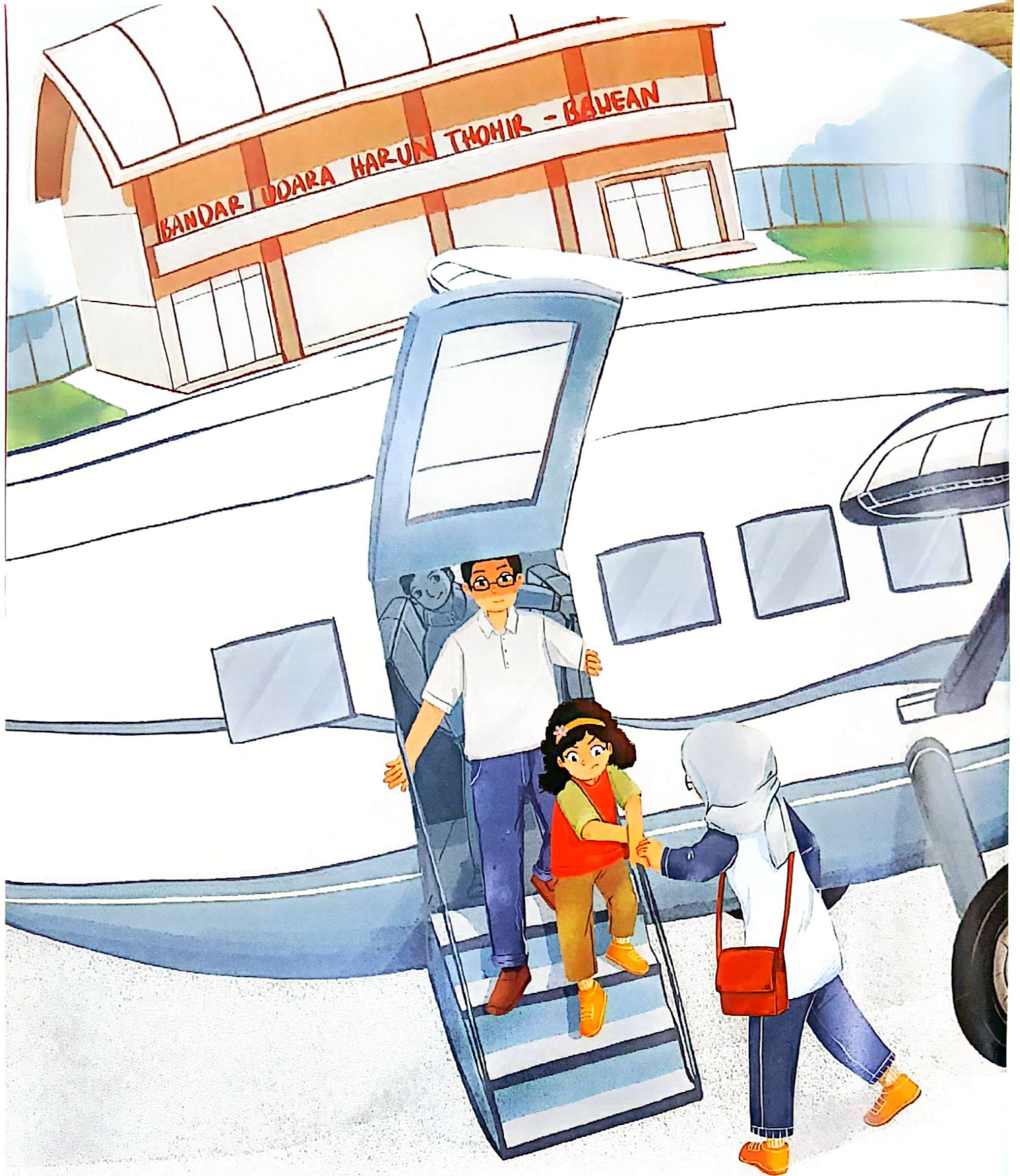
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<i>Kesasar Ing Festival Dhungka</i>	
Tersesat di Festival Dhungka	1
Biodata Penulis	20
Biodata Ilustrator	20

Preian iki Bapak lan Ibu ngajak aku menyang Pulo Bawean.
Liburan kali ini Ayah dan Ibu mengajakku ke Pulau Bawean.

Aku sakeluarga numpak pesawat cilik.
Kami naik pesawat kecil.

Ing perjalanan mau, amboi, mbrebegi banget swara mesine!
Selama perjalanan, amboi, berisik sekali suara mesinnya!





Aku, Bapak lan Ibu mudun ing Bandara Harun Thohir kang sepi.

Kami turun di Bandara Harun Thohir yang sepi.

Beda banget karo Bandara Juanda.

Sangat jauh berbeda dengan Bandara Juanda.

Kuwi Om Randi lan Niar.

Itu Om Randi dan Niar.

Lelorone tanggaku wektu ing Surabaya

Mereka tetangga kami saat di Surabaya.

Kabeh langsung menyang omahe Niar.

Dari bandara, kami langsung ke rumah Niar.



Krungu swara musik kang durung tau
takrungokake.

Terdengar suara musik yang belum pernah
kudengar.

Apa ya kuwi?

Apa itu, ya?

Thung...Thek...
Thung...Thek...



Ibu-ibu sepuluh nggebug-nggebugake kayu gilig dawa
menyang kayu bolong karo nyanyi.

Sepuluh orang ibu memukul-mukulkan tongkat ke kayu
berlubang sambil bernyanyi.



Jare Niar, kayu kanggo kothekan iku sinebut alu.

Kata Niar, tongkat itu disebut alu.

Dene kayu kang bolong sinebut lesung utawa ronjengan.

Kayu yang berlubang disebut lesung atau *ronjengan*.

Pertunjukan musik alu lan ronjengan iki sinebut Dhungka.

Pertunjukkan musik alu dan *ronjengan* ini dinamakan Dhungka.



Aku ora paham lagu apa sing dinyanyekake.
Aku tidak mengerti lagu apa yang mereka nyanyikan.
Basane ora tak kenali.
Bahasanya terdengar asing.

*Bule teros tak nyeddhe tedung
Engak ka rammena e ojhung*



Aku njajal nganggo alu lan ronjengan kaya Ibu-ibu kae.
Aku mencoba memainkan alu dan *ronjengan* seperti Ibu-ibu tadi.
Jebule angel banget! Apa maneh alune abot.
Ternyata sulit sekali! Terlebih, alu itu berat.

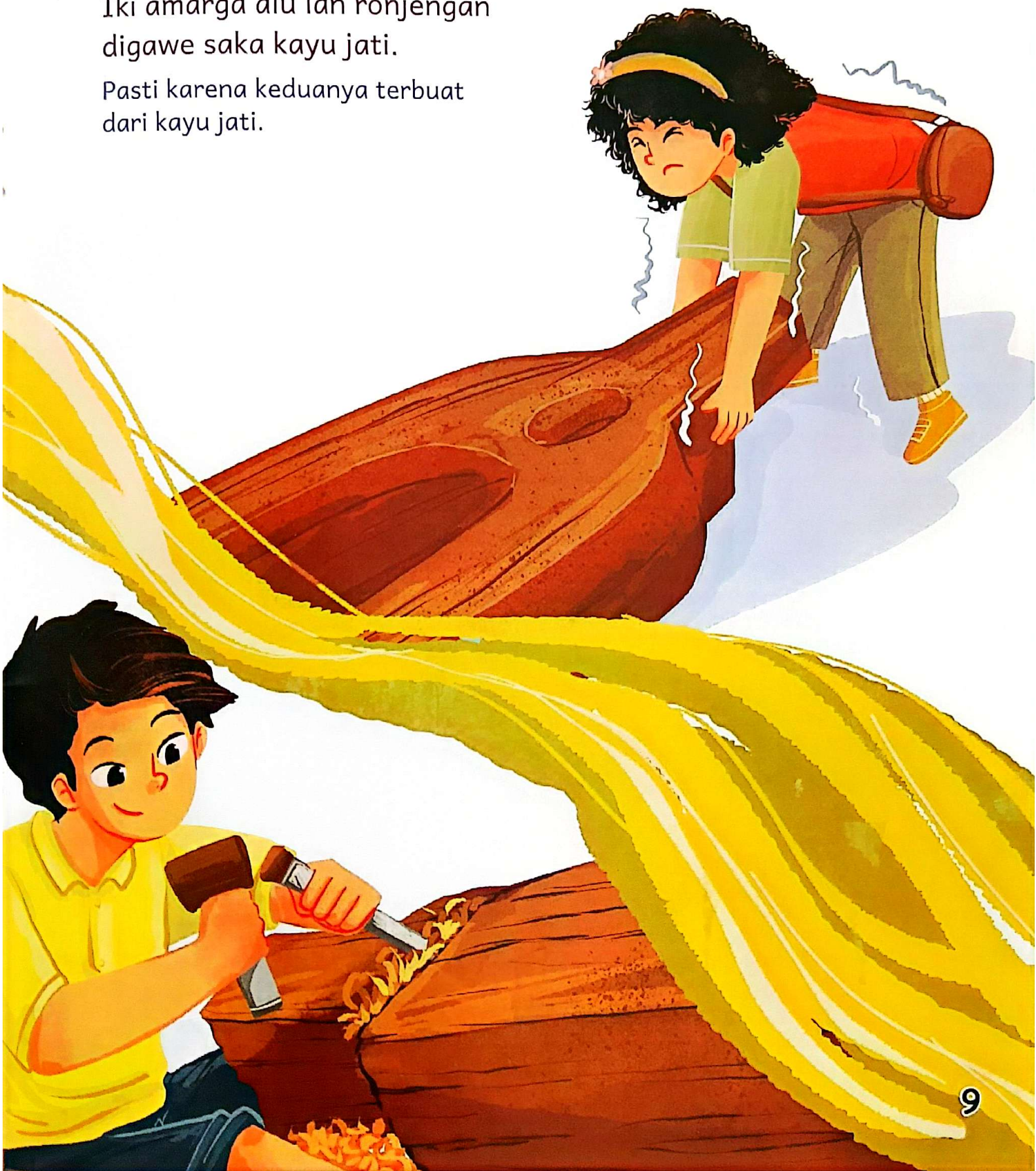


Aku njajal ngangkat ronjengane.
Aku mencoba mengangkat *ronjengan*.

Aduh, jebule tambah abot!
Aduh, ternyata tambah berat!

Iki amarga alu lan ronjengan
digawe saka kayu jati.

Pasti karena keduanya terbuat
dari kayu jati.

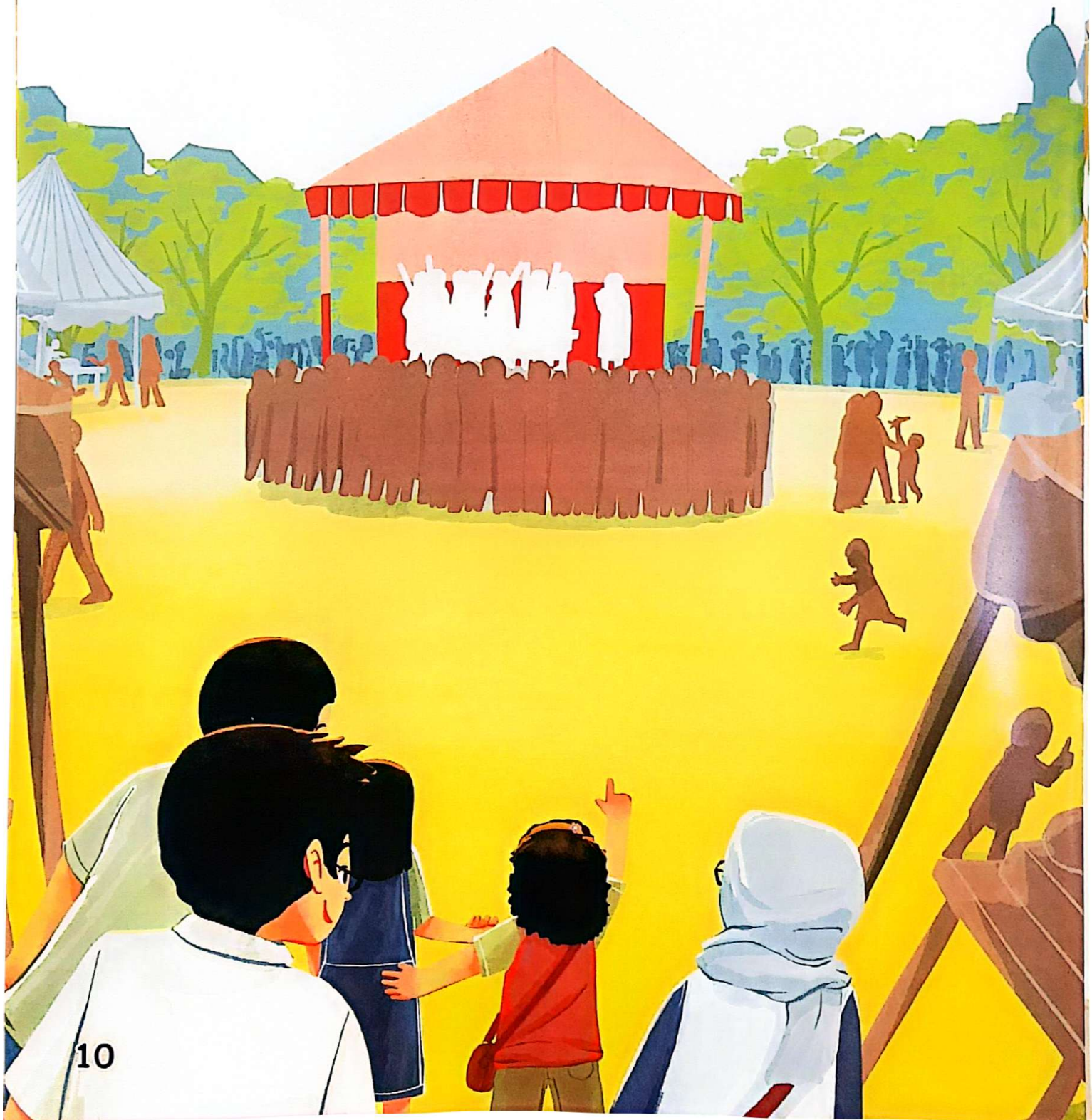


Sesuke Niar lan bapake ngajak aku sakeluarga
menyang alun-alun.

Keesokan harinya Niar dan ayahnya mengajak kami
ke alun-alun.

Alun-alune rame banget.

Alun-alun ramai sekali.



Jebule dina iku ana Festival Dhungka.

Ternyata hari itu ada Festival Dhungka.

Festivale diadakne kanggo mengeti
dina kamardikan.

Festival kali ini diadakan untuk
memperingati hari kemerdekaan.



Aku ketemu ibu-ibu sing wingi latihan
Dhungka ing omahe Niar.

Aku melihat ibu-ibu yang berlatih Dhungka di
rumah Niar.

Dheweke kabeh nggawe sandhangan
sarwa abang putih.

Mereka berpakaian serba merah putih.

Alu lan ronjengane uga dicat abang putih.

Alu dan *ronjengan* juga dicat merah putih.



Dumadakan ing sebelahku ana bocah
saumuranku lagi maem jajanan.

Tiba-tiba di dekatku ada anak seumuranku
sedang makan jajanan.

Kayane enak.
Sepertinya enak!

Aku njajal nggoleki jajanan kuwi ing
kumpulane wong dodolan panganan.

Aku pun mencari jajanan itu di kerumunan
penjual makanan.



Ketemu!

Ketemu!

Jenenge jajanane koncok-koncok.

Nama jajanan itu koncok-koncok.

Mangkono sebutan sing takdeleng ing gerobake.

Namanya tertulis di gerobak.



Aku tuku sak porsi.

Aku membeli seporsi.

Nyam, nyam, rasane enak, meh padha karo
mpek-mpek Palembang.

Nyam, nyam, rasanya enak, mirip pempek
dari Palembang.



Loh, eh, Niar neng ndi?

Loh, eh, Niar mana ya?

Aku neng ndi iki?

Aku ada di mana ini?

Ya ampun, aku misah saka rombongan!

Ya ampun, aku terpisah dari rombongan!



Adhuh, piye iki?
Aduh, bagaimana ini?

Ora ketok satpam kaya neng mall sing bisa
takjaluki tulung. Hu...hu...

Tidak terlihat satpam seperti di mal yang bisa
kumintai tolong. Hu..hu...



Ah, iya, ana masjid ing sebelah kana.

Ah, iya, ada masjid di sebelah sana.

Aku cepet-cepet menyang masjid lan nemoni penjagane.

Aku bergegas ke masjid dan menemui penjaganya.

Liwat pengeras suara, dheweke ngumumake
yen aku misah saka rombongan.

Melalui pengeras suara, beliau mengumumkan
kalau aku terpisah dari rombongan.



Ora suwe Om Randi marani aku.
Tidak lama Om Randi mendatangi.

Ah, lega rasane.

Ah, lega rasanya.

Sesuk neh aku kudu ati-ati yen ing papan
karamayan.

Lain kali aku akan berhati-hati jika sedang
berada di keramaian.



BIONARASI

PENULIS

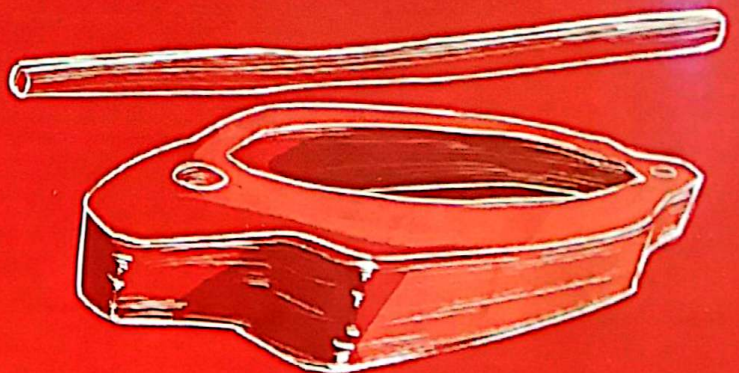


Rochima Firmadhonna suka menulis sejak kecil. Hal ini membuatnya kerap memenangkan kompetisi menulis, diantaranya juara 1 Lomba Menulis Feature Ufuk Dalam Majalah UMMI (2012), juara 1 Lomba Menulis Feature Se-Kaltim & Kaltara (2016), dan juara 2 Lomba Menulis Feature Tokoh Inspiratif Frans Seda Award (2020). Tulisan-tulisannya pernah dimuat di 19 media cetak. Buku-buku anak karyanya antara lain *Uuuh, Sebel!* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022) dan *Suguhan Mligi* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2023). Untuk mengenal penulis lebih jauh, ikuti instagram @rf.dhonna atau baca tulisan-tulisannya di www.dhonna.id.

ILUSTRATOR



Pakkuma atau **Sulton Salim**, seorang lulusan fakultas teknik dari salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang dan pernah berprofesi sebagai Telecommunication Engineer Consultant di berbagai perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 2022, berbekal hobinya menggambar sejak kecil, laki-laki kelahiran Jakarta ini mulai memberanikan dirinya menjejaki dunia ilustrasi dan kemudian memilih sebagai seorang ilustrator buku anak. Hingga saat ini, ia telah mengilustrasikan beberapa buku anak dari penerbit dan juga buku keluaran pemerintah. Ia berharap sebagai ilustrator dapat memberikan karya terbaiknya untuk mengihasi buku-buku anak menjadi lebih menarik bagi anak-anak di seluruh dunia. Ia bisa dikontak melalui akun instagramnya @sulton_sa atau melalui email sulton.salim@gmail.com.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kesasar Ing Festival Dhungka

Tersesat di Festival Dhungka

Aku dan keluargaku bepergian ke Pulau Bawean. Di sana aku berkenalan dengan kesenian tradisional masyarakat Bawean. Namanya Dhungka. Saat aku berkunjung kesana, kebetulan sedang berlangsung Festival Dhungka. Waktu mengunjungi festival, aku tersesat. Mau tahu bagaimana selanjutnya? Baca pengalamanku ya!

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH



ISBN 978-634-00-1026-8 (PDF)



9

786340

010268